

PERAN KONSERVASI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA MENCAPAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)

Adzkia Husnul Abidat^{1*}, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2} PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang
*ppg.adzkiaabidat95@program.belajar.id
nursiwi@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 01-06-2023 Disetujui : 03-08-2023 Diterbitkan : 29-01-2024	<i>To ensure environmental sustainability through conservation practices, global steps are needed. In achieving sustainable development goals, Sustainable Development Goals (SDGs), the role of environmental conservation is important. The research method used in this study is a qualitative approach and analysis of literature from various sources, including research and scientific journals. The findings from this research indicate that the implementation of natural resource and environmental conservation (KSDAL) can make a significant contribution in ensuring the availability of natural resources for future generations. Apart from that, the SDGs program is a joint initiative to preserve the environment, ensuring clean air, safe water, and the opportunity to enjoy the natural beauty of this planet.</i>
Kata kunci: Konservasi Lingkungan; SDGs	Guna memastikan keberlanjutan lingkungan hidup melalui praktek konservasi diperlukan langkah-langkah global. Dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) penting adanya peran dari konservasi lingkungan.. Metode penelitian menggunakan studi ini adalah pendekatan kualitatif dan analisis literatur yang berasal dari berbagai sumber, termasuk penelitian dan jurnal ilmiah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konservasi sumber daya alam dan lingkungan (KSDAL) dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjamin ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Selain itu, program SDGs menjadi inisiatif bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan, memastikan udara yang bersih, air yang aman, serta kesempatan menikmati keindahan alam di planet ini.

PENDAHULUAN

Keseimbangan alam dapat dipertahankan melalui usaha manusia dalam merawat lingkungan. Perlindungan dan pemeliharaan alam dapat dilakukan melalui praktik konservasi lingkungan. Konservasi lingkungan dapat dijelaskan sebagai tindakan yang mengatur interaksi antara kehidupan manusia dan alam dengan tujuan menciptakan kehidupan yang seimbang. Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam upaya konservasi termasuk semua masyarakat sosial yang termasuk bag termasuk semua sektor

sosial yang merupakan bagian dari lingkungan hidup (Yuliani et al., 2018). Konservasi lingkungan merupakan tanggung jawab bersama seluruh manusia di bumi ini, sehingga memerlukan kerja sama dari seluruh jaringan masyarakat, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Tujuan dari konservasi lingkungan adalah untuk menjaga stabilitas kondisi lingkungan dan mencegah kepunahan spesies, termasuk merawat keanekaragaman hayati, meningkatkan populasi biologi, dan menjaga fungsi ekosistem (Mia et al., 2021: 40). Semua upaya yang

bertujuan untuk merawat alam diarahkan untuk memastikan kelangsungan sumber daya demi kebahagiaan seluruh bangsa dan menjaga fungsionalitas lingkungan hidup.

Bumi menghadapi berbagai jenis tekanan untuk menjamin keberlangsungan kehidupan di dunia, baik manusia, hayati, maupun hewan. Sehingga tindakan global diperlukan untuk menyelamatkan planet ini dan menjamin kemakmuran dan keberlangsungan hidup di masa depan. Untuk menyelamatkan bumi pembangunan berkelanjutan menjadi agenda dalam tiga aspek (ekonomi, social, dan lingkungan) yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Widiatningrum dkk, 2023: 16). Konsep SDG atau pembangunan berkelanjutan mencakup 17 program global yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Upaya untuk melestarikan lingkungan sesuai dengan kaidah atau prinsip pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *SDGs* diartikan sebagai konsensus global yang bertujuan untuk merancang program-program yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Konsep ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap *SDGs* oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu, program konservasi lingkungan menjadi salah satu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan *SDGs*.

METODE PENELITIAN

Studi ini melibatkan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan tinjauan pustaka. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang difokuskan pada penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, kemudian dilakukan analisis untuk mengidentifikasi pola-pola dari pengalaman tersebut (Kim et al., 2016: 25). Yuliani (2018) merincikan bahwa penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan alur yang bersifat induktif. Penelitian dimulai dengan penjelasan peristiwa yang terjadi, dan pada akhirnya, kesimpulan dapat ditarik dari peristiwa tersebut.

Penelitian studi Pustaka atau literature review adalah kegiatan yang difokuskan pada suatu topik tertentu dengan melakukan analisis kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Wahyuni, 2022:119). Dalam penelitian ini, literatur review mengandalkan sumber dari jurnal yang diakses melalui Google Scholar, dengan memastikan bahwa jurnal-jurnal yang diunduh adalah jurnal yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konservasi Lingkungan

Konservasi diartikan sebagai upaya pelestarian dan perlindungan yang dapat dilakukan oleh manusia. Istilah konservasi diadopsi dari kata "*Conserve*," yang menggabungkan "*Con*" (bersama-sama) dan "*serve*" (menjaga/menyimpan), mengindikasikan tindakan melestarikan apa yang dimiliki secara bijaksana (Samsudewa et al., 2022). Konservasi sering diartikan sebagai penggunaan bijaksana dari sumber daya alam atau pemanfaatan secara rasional (Najicha, 2022: 2). Selain itu, konservasi dianggap sebagai alokasi sumber daya alam untuk kepentingan saat ini dan masa depan.

Konservasi merupakan usaha manusia untuk merawat lingkungannya. Pada konteks ilmu antropologi ekologi, pembahasan konservasi menyoroti hubungan antara lingkungan dengan manusia yang membentuk suatu ekosistem saling memengaruhi (Baidi et al., 2023: 58). Manusia dapat memengaruhi alam melalui transformasi dan pemanfaatannya, sementara lingkungan juga memiliki dampak pada gaya hidup manusia melalui perubahan yang terjadi di dalamnya (Amin, 2019: 44). Menurut Hidayat dan Fasichul (2018: 187), lingkungan hidup bukanlah semata-mata suatu objek alam, melainkan suatu konsep yang dipahami, diproduksi secara budaya, dan bersifat perseptual. Oleh karena itu, lingkungan yang efektif adalah hasil dari konseptualisasi, penggunaan, dan modifikasi oleh manusia.

Konservasi sumber daya alam dan lingkungan (KSDAL) merujuk pada manajemen yang bijaksana terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menjamin kelangsungan penyediaan sumber daya tersebut sambil tetap menjaga dan

meningkatkan mutu, nilai, dan keanekaragaman.

Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Hayati, dan Ekosistem menyatakan bahwa konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan yang hati-hati untuk mencapai tujuan dan menjamin kesinambungan, sambil tetap menjaga dan meningkatkan kualitas keberagaman dan nilai-nilainya (Helida, 2021: 19). Konservasi perlu dipahami sebagai bentuk pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan bertanggung jawab, memastikan bahwa manfaat sumber daya alam dapat digunakan dan dinikmati secara berkelanjutan. Kegiatan konservasi di Indonesia harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, swasta, LSM, perguruan tinggi, dan pihak lainnya.

Di Indonesia konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup mulai mendapat perhatian mulai tahun 1970-an, bidang konservasi lingkungan hidup terus mengalami perkembangan. Fokus utama dari implementasi konservasi sumber daya alam dan lingkungan mencakup tujuan-tujuan berikut (Hadi dkk, 2022:132-133):

- 1) Menjaga siklus alam yang krusial dan sistem pendukung kehidupan.
- 2) Menjamin keberlanjutan keanekaragaman genetik.
- 3) Pelestarian kebermanfaatan spesies dan ekosistem.
- 4) Mencapai keberlanjutan sumber daya alam hayati dan menjaga keharmonisan alam, guna menyokong peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia.
- 5) Pelestarian kapasitas dan pemanfaatan SDA hayati dan ekosistemnya secara harmonis dan seimbang.

Peran kawasan konservasi dalam upaya perlindungan mencakup aspek-aspek berikut (Hadi dkk, 2022:132-133):

- 1) Melindungi upaya pembangunan dan hasil dari kegiatan pembangunan.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- 3) Mendorong sektor pariwisata dan kontribusi terhadap devisa Negara.
- 4) Memberikan dukungan pada sektor pertanian dalam pembangunan.

Daerah Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan terbagi menjadi dua kategori utama, yakni sumber daya alam biotik dan abiotik, atau lebih dikenal sebagai hayati dan non-hayati. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 dan Strategi Konservasi Dunia, aktivitas pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya melibatkan perlindungan terhadap proses ekologis yang vital atau mendasar dalam sistem pendukung kehidupan. Fokusnya adalah menjaga keanekaragaman tumbuhan, satwa, dan ekosistem, serta memastikan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berlangsung secara berkelanjutan. Bagian dari upaya konservasi hayati termasuk Kawasan Suaka Alam, yang merujuk pada wilayah dengan karakteristik khusus, baik di darat maupun di perairan. Tujuan utama kawasan ini adalah untuk melestarikan keanekaragaman tumbuhan, satwa, dan ekosistem, sambil memastikan kelangsungan hidup.

Kawasan Suaka Alam terdiri dari beberapa jenis, seperti:

1. Cagar alam,
2. Suaka margasatwa,
3. Hutan wisata,
4. Daerah perlindungan plasma nutfah,
5. Daerah pengungsian satwa.

Keterlibatan sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya pembangunan nasional, baik sebagai penyedia bahan baku untuk pertumbuhan ekonomi maupun sebagai elemen kunci dalam menjaga kesinambungan sistem kehidupan. Dengan mempertimbangkan perannya yang krusial, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup harus dilakukan dengan kebijaksanaan agar perkembangan dan kelangsungan hidup manusia dapat terus dipertahankan dan berlanjut, baik dalam konteks saat ini maupun di masa depan.

Konservasi Lingkungan Sebagai Upaya Mencapai SDGs

Permasalahan lingkungan tidak hanya menjadi tantangan di Indonesia, melainkan telah menjadi isu global (Idris, 2018: 1). Hal ini terbukti dengan adopsi bersama 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh 193 negara dalam forum PBB di New York pada 25 September 2015 (Napitulus, 2022: 1). Salah satu fokus utama adalah penyelesaian krisis lingkungan hidup, yang kini menjadi agenda global yang memerlukan perhatian bersama.

Banyak penelitian, baik di Indonesia maupun internasional, telah dilakukan untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati serta menjaga ekosistem sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Wahyuningsih (2018) mencatat bahwa SDGs diakui sebagai inisiatif dunia internasional setelah berakhirnya program MDG pada tahun 2015. Data terkait menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup peningkatan kualitas standar hidup masyarakat secara berkelanjutan di suatu negara.

Tantangan terhadap sumber daya alam, terutama ancaman terhadap keanekaragaman hayati Kerusakan ekosistem, baik di darat maupun di laut, memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan lingkungan dan kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang (Kopnina, 2017: Ali dkk, 2018). Komitmen global untuk menyelamatkan keanekaragaman hayati dan melindungi fungsi ekosistem diakui oleh PBB dan dinyatakan sebagai salah satu tugas dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Langkah ini diambil untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, baik di darat maupun di laut, guna memastikan kelangsungan hidup saat ini, di masa depan, dan bagi generasi mendatang, sekaligus meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Budianto, seperti yang diungkapkan oleh Khairana dkk (2020: 158), konsep pembangunan berkelanjutan melibatkan menjaga keseimbangan antara fungsi ekologi dan ekonomi (ekologis dan ekonomis). Dalam konteks ini, aspek lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan memerlukan perhatian khusus. Pembangunan yang

berkelanjutan bukan hanya mempertimbangkan aspek ekonomi tetapi juga memasukkan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan (Rosana: 2018). Menerapkan pembangunan yang berwawasan lingkungan menjadi langkah krusial untuk memastikan fungsi lingkungan dapat terus dimanfaatkan pada masa mendatang.

Rosana (2018) menyoroti bahwa globalisasi telah mendorong tingginya tingkat eksploitasi kekayaan alam di darat dan laut, mengancam keberlanjutan kehidupan. Oleh karena itu, peran negara menjadi sangat penting dalam menetapkan batasan yang kuat guna melindungi kekayaan alam demi kelangsungan hidup di masa depan (Fatimah, 2018). Konservasi menjadi suatu kebutuhan mutlak jika kita ingin terus menikmati udara segar, minum air bersih, dan menikmati keindahan alam (Hidayanti dkk, 2018). Sebagai bagian dari program Indonesia Hijau (MIH), berbagai kegiatan telah dilakukan, termasuk penanaman pohon serentak sebanyak 79 juta pohon, gerakan perempuan menanam dan merawat 10 juta pohon, serta gerakan Hijau Bali dan Bangka Belitung (J. Christanto). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup. Berbagai langkah pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dapat diwujudkan, mulai dari diri sendiri dengan melakukan reboisasi, pembuangan sampah yang tepat, pengelolaan sampah, perawatan flora dan fauna (Kairuddin dkk, 2019: 240-241). Selain itu, praktik hemat energi, menerapkan prinsip *3R* (*reuse, reduce, recycle*), dan penanaman pohon juga dapat menjadi langkah konkrit.

Dengan kesadaran diri yang tinggi, mari bersama-sama berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal ini tidak hanya mendukung konservasi lingkungan tetapi juga mewujudkan pembangunan berkelanjutan atau SDGs untuk menjaga planet ini dan keberlanjutan alam bagi generasi mendatang.

SIMPULAN

Kesadaran menjaga alam adalah tanggung jawab bersama. Upaya pelestarian lingkungan hidup untuk keberlangsungan kehidupan di masa mendatang dapat dilakukan dengan konservasi lingkungan. Konservasi lingkungan yaitu kegiatan menjaga lingkungan

hidup. Contoh upaya pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup sebagai upaya konservasi lingkungan yaitu dengan mengelola sampah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan reboisasi, menanam pohon, melakukan *reuse, reduce dan recycle*. Upaya upaya tersebut adalah beberapa langkah untuk dapat mencapai pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals (SDGs)*.

REKOMENDASI

Konservasi lingkungan sebagai upaya dan tanggung jawab bersama untuk menjaga bumi kita dan upaya melangsungkan program-program *SDGs*. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar kita mempunyai tanggung jawab dan rasa saling memiliki alam ini maka marilah kita bersama-sama saling mengingatkan dan saling gotong royong dalam melestarikan alam dan bumi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Ibu Nursiwi Nugraheni, S. Si., M.Pd. yang telah membimbing penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.,dkk. (2018). “Mengintegrasikan penyeimbangan keanekaragaman hayati dalam kebijakan sirkular”. *Journal of Cleaner Production*, 185: 32-43
- Amin, Hartini. (2019). “Perubahan Sosial Dan Lingkungan Masyarakat Pinggiran kota di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social. And Art (LWSA)* 2(3): 40-47.
- Baidi, Ribut., A. Ahmad, Moh. Soleh. (2023). “Gerakan revolusi hijau Pesantren Untuk Mencegak KerusakanEkologi”. *Jurnal Ahsana Media* 9 (2): 51-61.
- Christanto, Joko., 2014. Modul Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Ut.ac.id.
- Fatimah, S. S., (2018). “Peran Pemerintah mengelola Sumber daya Hutan Dalam Rangka. (May).
- Agustina, Mutmainnah & Zahratul Hayati. (2022). “Peran Kelompok *Tunak Besopok* dalam Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengembangan Wisat Alam Gunung Tunak. *Geodika: Juernal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 6(1): 132-141.
- Helida, Asvic. (2021). “Integrasi Etnobiologi dan Konservasi”. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan* 4(1): 18-25.
- Hidayanti, Afifatul., Noor Zam Zammi, Rizky Robby Anggoro. (2018). “Konservasi Perkotaan Ditinjau Dari Ekonomi Kota”. Institut Teknologi Kalimantan: 1-22.
- Hidayat, Muhtar Sofwan., Fasichul lisan. (2018). “Santri dan Konservasi Lingkungan (studi Pandangan Hidup Santri di Kawasan Pegunungan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18(2): 181-198.
- Idris, S. (2018). “Islam dan Krisis Lingkungan Hidup (Perspektif Sayyed Hossein Nasr dan Ziauddin Sadar). -, 1-20.
- Khairani, Etika., Eko Priyo purnomo, Ajree ducol Malawani. (2020). “Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Ketahanan nasional* 26(2): 155-181.
- Khairuddin, Muhammad Yamin, Abdul Syukur, & Kusmiyati. (2019). “Penyuluhan Tentang Upaya Pelestarian lingkungan Hidup Pada Siswa SMPN3 Palibelo Kabupaten Bima”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 239-248
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., (2016). ”Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review Reserch in Nursing & Health. 40(1): 23-42.
- Kopnina, H. (2017). “Komodifikasi dari sumber daya alam dan ekosistem hutan layanan. Penelitian implikasi untuk perlindungan hutan dan konservasi lingkungan” *Envirometal Conservation*, 12(3): 144-152.
- Najicha, Fatma Ulfatun. (2022). “Penegakan hukum Konservasi Lingkungan di Indonesia Dalam Perencanaan Pengembangan berkelanjutan”. *Doktrina: Journal of Law* 5(1): 1-7.
- Napitulu, M. D., Pasaribu, V. A., & Sihombing, N. (2022). “Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Bakal Usaha Milik Desa (BUMDes). *Cita Sosial Humaniora (CIHSUM)* 1(1): 1-11.
- Nurhilma, Mia., Dadi, Awang Kustiawan. (2021) “Identifikasi Masyarakat Kuta Tentang Konservasi Lingkungan” *Jurnal Pendidikan Biologi* 9(1): 39-48.
- Rosana, M., (2018). “Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial* 1(1): 148-163.

- Samsudewa, Daud., Retno Iswarin Pujaningsih, & Yon Supri Ondho. (2022). "Risalah Konservasi dan Satwa harapan di Indonesia". Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Widiatningrum, Talitha., Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti, Subiyanto, Efriyani Sumastuti, Dhea Rizky Amelia & Fauzul Adzim. (2023). "Konservasi Lahan dalam Perspektif Perubahan Iklim Pasca Pandemi Covid-19". *Book Chapter Konservasi Alam Jilid 2 (UNNES)* :14-36.
- Wahyunu, Ayu Asri. (2022). "Literatur Review: Pendekatan Berdiferensi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2): 118-126.
- Wahyuningsih, W., (2018). "Millenium development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Kesejahteraan Sosial, *Bisma*, 11(3).
- Yuliani, E., Liesnoor, D., dan Aji, A. (2018). "Pelaksanaan Pendidikan Konservasi Untuk Pelestarian hutan Mangrove pada Kelompok Peduli Lingkungan Pantai Selatan (KPL Pansela) Desa Ayah Tahun 2016" *J. Edu Geography* 6(1): 8-15.
- Yuliani, W., (2018). "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta* 2(2): 83-91.